

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN GROUP INVESTIGATION (GI)**

Kemal Pasha¹, Oksiana Jatiningih², Rachmad Suyanto³

¹ PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

² PPKn, FISH, Universitas Negeri Surabaya

³ SMKN 3 Surabaya

¹kemal.18106@mhs.unesa.ac.id, ²oksianajatiningih@unesa.ac.id,

³rachmadsuyanto81@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

This research uses a Problem-Based Learning (PBL) learning model with a Group Investigation (GI) approach to improve students' critical thinking skills in class X PPKn learning at SMKN 3 Surabaya. Research objectives 1) to determine students' critical thinking in implementing the Problem-Based Learning (PBL) learning model with the Group Investigation (GI) approach in the PPKn subject of X Machine 2 students at SMK 3 Negeri Surabaya. 2) To explain the Problem-Based Learning (PBL) learning model with the Group Investigation (GI) approach in PPKn subjects which can improve the critical thinking of X Machine 2 students at SMK 3 Negeri Surabaya. The type of research is classroom action research. Data collection techniques using observation, interviews, tests, and documentation. The results of the research showed that the results of students' activities in cycles I and II achieved an average result of 50% and 87%. The results of the critical thinking observation sheet when carrying out learning cycles I and II achieved observation results of 54% and 84%. Based on the assessment of student learning outcomes for cycles I and II that were applied, the results were an average of 70 with a completion level criterion of 56%. Meanwhile, in Cycle II there was an increase with an average of 88 students with a completion level criterion of 92%. The Problem-Based Learning (PBL) learning model with the Group Investigation (GI) approach can improve students' critical thinking skills in class X PPKn learning at SMKN 3 Surabaya.

Keywords: Critical Thinking¹, Problem-Based Learning (PBL)², Group Investigation (GI)³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Group Investigation (GI) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn kelas X di SMKN Negeri 3 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui berpikir kritis siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Group Investigation (GI) pada mata pelajaran PPKn siswa X Mesin 2 di SMK 3 Negeri Surabaya. 2) Untuk menjelaskan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Group Investigation (GI) pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan berpikir kritis siswa X Mesin 2 di SMK 3 Negeri Surabaya. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa siklus I pada mencapai hasil observasi sebesar 47%. Pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh hasil sebesar 58%. Hasil lembar berpikir kritis siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 47%. Pertemuan kedua memperoleh hasil sebesar 61%. Hasil lembar observasi aktivitas ketika melaksanakan pembelajaran siklus II mencapai hasil observasi sebesar 83%. Pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh hasil sebesar 92%. Hasil lembar berpikir kritis siswa siklus II pada pertemuan pertama rata-rata 77%. Pertemuan kedua memperoleh hasil sebesar 90%. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa siklus I yang diterapkan mendapatkan hasil rata-rata 70 dengan kriteria tingkat ketuntasan sebesar 56%. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata siswa 88 dengan kriteria tingkat ketuntasan 92%.

Kata Kunci: Critical Thinking¹, Problem-Based Learning (PBL)², Group Investigation (GI)³

A. Pendahuluan

Abad 21 banyak sekali tantangan dan persaingan di era global khususnya di dunia kerja dan pendidikan, pemerintah harus menyediakan kualitas Sumber daya manusia yang unggul berjiwa adaptif dan profesional dengan pendidikan yang terjamin, maju dan modern (Pamungkas et al., 2023). Pendidikan menciptakan manusia-manusia yang memiliki yang berdaya guna, karena melalui pendidikan sebuah negara dapat diukur tingkat kemajuan rakyatnya, maka pendidikan merupakan bagian integral untuk memajukan sebuah negara yakni dengan melakukan percepatan didunia pendidikan melalui infrastruktur pendidikan dan kompetensi guru dan kurikulum (Azizah et al., 2023). Maka kurikulum

merupakan salah satu landasan utama untuk kemajuan Pendidikan. Kurikulum sangat berubah-ubah tergantung situasi zaman dan kebutuhan dunia Pendidikan maka harus fleksibel dan harus benar-benar fokus pada peserta didik dan guru sebagai katalisator, sehingga pembelajaran bersifat dua arah dan tidak bertumpu ada seorang guru saja (Pertiwi, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme, meningkatkan wawasan, keterampilan dan sikap yang berbudi pekerti luhur. Guru memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kualitas dan profesional sesuai dengan kurikulum merdeka. Sedangkan peserta didik melalui proses pembelajaran dan mengimplementasikan Bhineka

Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa supaya menjadi warga negara yang baik (Imam, 2022). Akan tetapi masih banyak generasi muda yang termakan berita hoax karena kurangnya literasi dan informasi, sehingga dalam menanggapi isu atau berita belum bisa memilih antara yang benar dan salah. Penyebaran informasi yang salah ini dapat menyebabkan kegaduhan, perpecahan, dan isu SARA. Maka dari itu sebelum menerima informasi hendaknya diidentifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Maka pembelajaran PPKn mengasah peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat memberi solusi yang konstruktif untuk bangsa dan negara.

Menurut A. L. Tarigan et al., (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diimplementasikan supaya mengasah kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi yang mampu menyelesaikan soal berbasis masalah. Hal ini juga dibenarkan oleh (Dharma & Lestari, 2022) berpendapat bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran yang mengarahkan peserta didik berpikir tingkat tinggi pada kondisi belajar

yang berlandaskan permasalahan. Menurut tahapan pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain 1). Orientasi masalah, 2). Mengorganisasi peserta didik untuk kerja sama, diskusi dan belajar dengan teman sebaya 3). Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4). Mampu berinovasi dalam pembelajaran dan mempresentasikan hasil karya 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru memiliki peran dalam mengembangkan ide kreatif serta berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode, strategi, dan pendekatan yang bertujuan peserta didik aktif di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan, monoton dan tidak satu arah (Setiawan, 2021). Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat efektif dalam kegiatan belajar mengajar yang membantu siswa untuk proses berpikir kritis sehingga peserta didik dalam menerima dan memproses informasi di dunia sosial dan sekitarnya tidak mudah terpapar berita hoax (Hariningrum, 2022). Melalui model

Problem Based Learning (PBL) pendekatan pembelajaran peserta didik bisa menyusun pengetahuannya sendiri, lebih kritis dalam menanggapi persoalan, percaya diri, dan meningkatkan keterampilan dan *inquiry* yang tinggi. Adapun lima langkah yang digunakan dalam menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran yaitu orientasi pada suatu *problem* dan suatu kasus, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing investigasi secara individu dan kelompok, mampu menginovasikan dan presentasikan hasil karya, menginvestigasi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Ulfah et al., 2022).

Guru melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Group Investigation* menurut Ekayanti, (2021) menyebutkan bahwa model *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang sangat berpusat kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik serta memberikan kesempatan belajar yang bermakna dalam konteks sosial dan bekerja sama dengan teman

kelompok untuk mendiskusikan sebuah kasus, peserta didik saling berdiskusi dan berdebat di dalam dan di luar kelompok untuk mengkonstruksikan konsep-konsep dalam menyelesaikan sebuah masalah hal ini berguna untuk mengumpulkan informasi dan bukti-bukti yang akademis dan relevan, menganalisis data, presentasi dan menarik kesimpulan dalam rangka memecahkan suatu kasus tertentu yang sedang diselidiki (Ginanjar, 2023). Peserta didik diberikan instruksi untuk membuat kelompok kecil menggunakan perencanaan, proyek dan diskusi kelompok, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Dengan diterapkan pendekatan *Group Investigation* menuntut peserta didik lebih kreatif, kritis, dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, serta keterampilan berdiskusi dalam proses kelompok *group process skills*. Berikut adalah langkah-langkah model *Group Investigation* menurut Fariasih & Fathoni, (2022) ada 6 langkah yakni pembiasaan metode model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan

Group Investigation peserta didik dapat berfikir kritis dalam menanggapi segala isu-isu nasional sehingga peka terhadap sosial kemasyarakatan, kritis dalam menjawab isu dan dapat bijak serta memberi solusi yang konstruktif. Seiring berkembangnya zaman terutama teknologi informasi dan komunikasi berbasis *smartphone* sangat bermanfaat bagi bidang pendidikan sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik untuk sarana pembelajaran seperti aplikasi Tik-Tok, *Google Form*, dan *instagram* (Windiyan et al., 2023). Hal ini mendukung siswa untuk membangun dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan dihadapkan suatu persoalan masalah, kemudian peserta didik melakukan pemecahan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebriyani & Pahlevi, (2020) dalam Bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto Nilai rata-rata kelas eksperimen (X OTKP 2) lebih besar daripada rata-rata kelas

kontrol (X OTKP 3) yaitu masing-masing sebesar 83 dan 72. Jadi diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis". Selain itu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadiya et al., (2016) dalam artikelnya Bahwa ketika model pembelajaran *Group Investigation* diterapkan peserta didik memiliki persentase 83,6% dengan kategori positif sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan berpikir kritis berkategori sedang. Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Group Investigation* lebih baik diterapkan daripada dengan metode yang konvensional

Hasil wawancara saya dengan Sarpras (Sarana Prasarana) dan guru pamong beliau mengeluhkan tentang sarana dan infrastruktur pembelajaran sekolah yang masih kurang sehingga guru cenderung menggunakan ceramah dan tugas mengerjakan paket/LKS di dalam kelas, jarang ada guru yang inovatif dan *edukatif* Ketika pembelajaran berlangsung maka di kelas akan terasa sangat membosankan dan sangat monoton,

karena pembelajaran hanya bertumpu pada guru, karena peserta didik cenderung mencatat materi yang guru sampaikan lalu mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini berakibat kurangnya daya kritis siswa dan keaktifan siswa, sehingga peserta didik kesulitan mengembangkan ide-ide dan gagasan mereka dan cenderung apatis dalam pembelajaran serta tidak peduli dalam urusan sekolah dan isu terkini berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Group Investigation*. Tujuan dari peneliti 1) untuk mengetahui berpikir kritis siswa dalam pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran PPKn siswa X Mesin 2 di SMK 3 Negeri Surabaya. 2) Untuk menjelaskan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan berpikir kritis siswa X Mesin 2 di SMK 3 Negeri

Surabaya. Oleh karena itu penulis tertarik mengulas tema yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan *Group Investigation* (GI) Siswa X Mesin 2 di SMK 3 Negeri Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Adzra et al., 2023). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan model Kemmis dan McTaggart. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL SMKN 3 Surabaya dan siswa laki-laki yang berjumlah 36 siswa kelas X Mesin 2 SMKN 3 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Penelitian Tindakan Kelas dengan observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang terdiri lembar observasi kegiatan aktivitas peserta didik dan berpikir kritis siswa, wawancara kepada pihak sekolah

maupun peserta didik yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran yang ditentukan, tes evaluasi yang dilakukan pada *google formulir* beserta tes catatan tulis, hasil catatan lapangan, dokumentasi (foto) yang digunakan sebagai mengetahui aktivitas siswa dan penulis selama pembelajaran. Langkah yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Cara menghitung yang dipakai dalam penelitian ini terdapat rumus yang digunakan menghitung lembar observasi siswa, berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Menghitung lembar observasi aktivitas siswa dan berpikir kritis siswa seperti rumus berikut:

Aktivitas Siswa

$$= \frac{\text{Total skor yang dilakukan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Menghitung angka persentase menurut Anas Sudijono (2011: 43):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Angka persentase, n= Jumlah skor yang diperoleh, dan N= Skor maksimal yang diperoleh.

Rumus menghitung rata-rata menurut Nana Sudjana (2009: 109):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: Rata-rata (*mean*), $\sum x$ = Jumlah seluruh skor, N= Banyaknya subjek.

Hasil perhitungan aktivitas siswa memiliki empat kriteria seperti kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik sebagai berikut (Adzra et al., 2023):

Tabel 1. Interval Aktivitas Siswa

No	Klasifikasi	Interval
1	Kurang Baik	<49%
2	Cukup	50% - 74%
3	Baik	75% - 84%
4	Sangat Baik	85% - 100 %

Hasil perhitungan berpikir kritis siswa memiliki empat kriteria seperti kurang kritis, cukup kritis, kritis dan sangat kritis sebagai berikut (Satwika et al., 2018):

Tabel 2. Interval Berpikir Kritis Siswa

No	Klasifikasi	Interval
1	Kurang Kritis	25-42%
2	Cukup Kritis	43-62%
3	Kritis	63-80%
4	Sangat Kritis	81-100%

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap yang dilakukan pertama dalam penelitian tindakan kelas ini dengan membuat perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, Pada siklus I rencana pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

a. Membuat modul ajar

Modul ajar yang dilaksanakan bagi peneliti menggunakan materi yang diajarkan pada semester genap dengan sub bab Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan Tema Nasionalisme di era Global pada kelas X Mesin 2

b. Menyiapkan Materi

Peneliti membuat materi yang diajarkan melalui diskusi yang dilakukan bersama guru pamong PPKn dan mengambil materi dari berbagai sumber seperti buku paket PPKn kelas X, berasal dari internet seperti media pembelajaran Tik-Tok

c. Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini peneliti menggunakan PPT sebagai

penyampaian materi ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik, menggunakan *google formulir* sebagai *assessment diagnostic non cognitive*, evaluasi pembelajaran, refleksi pembelajaran guru dan peserta didik.

d. Menyiapkan lembar observasi yang ditujukan kepada guru dan peserta didik

1) Lembar observasi guru

Peneliti membuat lembar observasi guru dengan menyesuaikan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Group Investigation* (GI). Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya pengamatan dari pelaksanaan sampai berakhirnya tindakan dalam pembelajaran.

2) Lembar observasi peserta didik

Peneliti menggunakan lembar observasi kepada peserta didik berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Group Investigation* (GI), isi dari lembar observasi peserta didik yang dilakukan di *Google formulir* ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dari awal pembelajaran sampai selesainya penelitian tindakan kelas di kelas X Mesin 2 SMKN 3 Surabaya.

3) Lembar Observasi Berpikir Kritis
Peserta didik

Peneliti menggunakan lembar observasi berpikir kritis peserta didik dengan keaktifan siswa. Lembar observasi berpikir kritis dilakukan guru terhadap peserta didik ketika berkelompok dan presentasi berdebat di dalam kelas.

2. Tindakan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua pada siklus I dilakukan pada tanggal 09 April dan 16 April 2024. Pelaksanaan Tindakan Kelas dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru masuk kelas X Mesin 2 dengan mengucapkan salam dan sapa, menanyakan kabar dan kondisi siswa hari ini, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan menanyakan siswa yang tidak hadir di dalam kelas, guru menampilkan PPT dan menyanyikan lagu Ampar-ampar pisang bersama lalu merefleksi lagu tersebut berasal dari mana? serta menanyakan nilai-nilai kebudayaan apa yang bisa dipetik dari lagu tersebut.

b. Kegiatan Inti

Tahap Pengelompokan
(*Grouping*) yakni tahap

mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi oleh peserta didik dengan membagi 4 kelompok yang beranggotakan 6-8 orang sesuai dengan gaya belajar mereka secara acak lalu guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan perintah 5 orang menganalisa mengerjakan soal-soal, 2-3 orang akan membuat PPT dan membuat Konten pembelajaran yang akan dipresentasikan minggu depan.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*) di tahap ini peserta didik peserta didik dikasih oleh guru beberapa tema. Kelompok 1 menganalisis tentang Konflik penembakan Danramil di Papua oleh KKB Kelompok kriminal bersenjata, Kelompok 2 menganalisis tentang kemenangan Timnas Garuda U-23 melawan Yordania, kelompok menganalisis kasus 3 Korupsi 271 T, Kelompok 4 menganalisis Komponen Cadangan.

2) Tahap Penyelidikan
(*Investigation*) yakni tahap proyek menginvestigasi LKPD dan kasus yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan mendiskusikan kasus tersebut dengan teman sebaya,

mereka akan mencari sumber literatur dari google atau tiktok sehingga disini proses berpikir mereka akan tumbuh karena adanya perdebatan yang konstruktif.

- 3) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) yakni tahap persiapan presentasi dan laporan akhir. Setelah Peserta didik berhasil menganalisis dan berdiskusi serta membuat konten pembelajaran minggu depan mereka akan presentasi hasilnya di LKPD dan video pembelajaran sesuai tema kasus yang sudah disediakan guru, lalu mereka presentasi di depan kelas dilihat teman sebaya video 1–15 menit mereka setelah selesai kelompok lain harus membuat 3 pertanyaan yang wajib dijawab hal ini akan menimbulkan debat publik yang sengit, setelah perdebatan selesai guru menarik kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka tumbuh dan berkembang pesat yang akan berdampak ke naiknya prestasi peserta didik dan semakin bijak dalam menyikapi isu-isu kebangsaan.

c. Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran serta peserta didik kelemahan dan kelebihan pembelajaran hari ini, lalu menanyakan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya memakai metode apa sehingga peserta tidak mudah bosan dan selalu riang gembira ketika menerima pembelajaran, lalu menarik kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

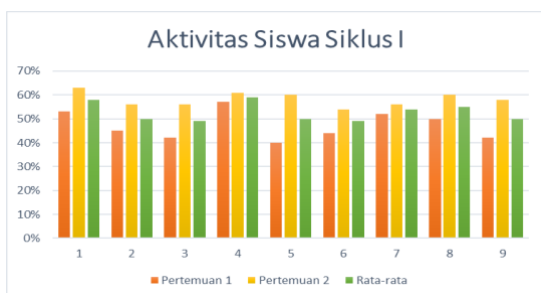
3. Observasi

a. Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor		Rata-rata
		Pertemuan		
		1	2	
1	Mengajukan pertanyaan	53%	63%	58%
2	Mencatat materi	45%	56%	50%
3	Aktif berpartisipasi diskusi	42%	56%	49%
4	Menanggapi umpan balik	57%	61%	59%
5	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas	40%	60%	50%
6	Mencari solusi untuk masalah	44%	54%	49%
7	Menyajikan argumen kuat	52%	56%	54%

8	Menyimpulkan topik pembahasan	50%	60%	55%
9	Mengevaluasi hasil kerja	42%	58%	50%
Rata-rata (%)		47%	58%	50%
Kriteria		KB	C	C



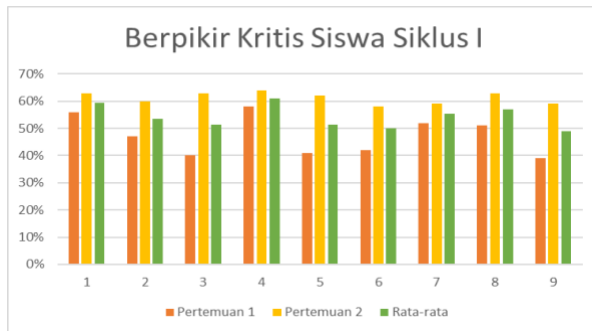
**Gambar 1. Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus I**

Tabel dan gambar di atas membandingkan dua pertemuan yang berbeda yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan 1 memperoleh rata-rata 47% kriteria “Kurang Baik” dan pertemuan 2 mendapatkan rata-rata sebesar 58% kriteria “Cukup”. Sehingga terdapat peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 11%. Maka jika jumlah kedua pertemuan digabung menghasilkan rata-rata 50% dengan kriteria “cukup”. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas pada siklus I dilanjutkan karena belum bisa memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan kemudian dilanjutkan pada siklus II.

b. Analisis Berpikir Kritis Siswa

**Tabel 4. Berpikir Kritis Siswa
Siklus I**

No	Indikator Berpikir Kritis Siswa	Skor Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Mengidentifikasi masalah	56%	63%	60%
2	Aktif dalam menyelesaikan masalah	47%	60%	54%
3	Menerapkan kemampuan berpikir kritis	40%	63%	52%
4	Kerjasama untuk menyelesaikan masalah	58%	64%	61%
5	Kreatif menemukan solusi	41%	62%	52%
6	Menggunakan teknologi menganalisis masalah	42%	58%	50%
7	Menyampaikan ide, argumen	52%	59%	56%
8	Terlibat dalam presentasi hasil pemecahan masalah	51%	63%	57%
9	Berkontribusi terhadap hasil akhir penyelesaian masalah	39%	59%	49%
Rata-rata (%)		47%	61%	54%
Kriteria		CK	CK	CK

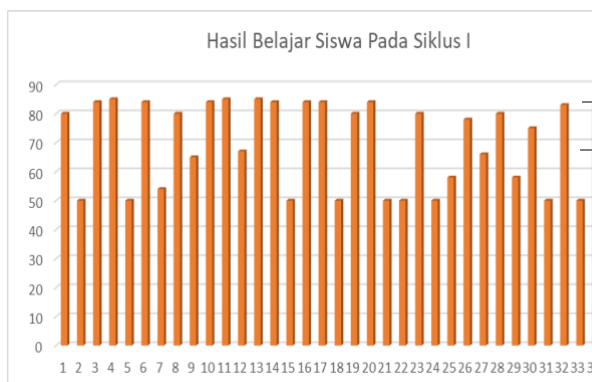


Gambar 2 Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Tabel dan gambar di atas memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, persentase rata-rata berpikir kritis siswa pertemuan 1 dengan hasil 47% dengan kriteria “Cukup Kritis, sedangkan pada pertemuan 2 memiliki peningkatan sebesar 61% dengan kriteria “Cukup Kritis”. Rata-rata yang diperoleh sebesar 54%. Bisa dibandingkan dari pertemuan 1 dan 2 meningkat 14%.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 5. Hasil belajar Berpikir Kritis Siswa Siklus I



Gambar 3. Hasil belajar Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Tabel dan gambar di atas menjelaskan bahwa ada 20 siswa dengan persentase sebesar 56% yang sudah mencapai KKM atau tuntas. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 44%. Oleh karena itu hasil evaluasi pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas, sehingga guru mengadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi Siklus 1

Pada Siklus I setelah melakukan refleksi mendalam dan menyeluruh diskusi dengan guru Pamong dan DPL banyak meminta saran dan masukan tentang cara mengajar dan kekurangan, setelah melakukan refleksi kekurangan ditemukan beberapa hal mendasar

Jumlah Siswa	Total Nilai	Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
36	2520	70	20	16	85	50

yang perlu diperbaiki :

- Guru tidak tegas terhadap peserta didik yang ramai sehingga dalam kerja kelompok menimbulkan keramaian.

- b. Guru tidak membuat pertanyaan kelompok dan individu sehingga peserta didik ketika berkelompok yang aktif hanya beberapa orang saja.
- c. Masih banyak peserta didik yang bermain game di dalam kelas.
- d. Peserta didik ketika presentasi masih malu untuk bertanya ke kelompok lain, sehingga daya kritis mereka kurang berkembang dan cenderung pasif.

Setelah selesai siklus I guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran berlangsung pada siklus selanjutnya. Solusi yang dilakukan pada siklus selanjutnya :

- a. Ketika ada anak yang asyik bermain game ketika berkelompok guru akan lebih tegas dan menyuruh anak tersebut untuk terlibat dalam keaktifan berkelompok.
- b. Ketika presentasi ada anak yang kurang aktif dan bercanda sendiri guru melakukan stimulus dengan kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah, dan hukuman terhadap kelompok yang tidak aktif disuruh menyapu kelas di akhir pelajaran ini dapat memantik keaktifan berpikir peserta didik.

- c. Peserta didik yang malu bertanya kini tidak canggung karena dapat hadiah dan tambahan nilai keaktifan oleh guru.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindak lanjut pada siklus 2 ini telah mengalami perbaikan dari siklus 1 sebelumnya.

- a. Membuat modul ajar, PPT, Asesmen *diagnostik non kognitif* dengan berbasis kebudayaan dan kearifan lokal yang menyesuaikan Asesmen Diagnostik non kognitif peserta didik sehingga tau kebutuhan belajar peserta didik dengan baik, dengan diferensiasi proses, konten produk pada kelas X Mesin 2
- b. Menyiapkan lagu daerah dan game Pembelajaran dengan kebudayaan dan kearifan lokal. Guru menyiapkan PPT yang inovatif yang berbasis kebudayaan, serta merefleksi bersama baju daerah, Lagu daerah, sehingga peserta didik mampu melestarikan kebudayaan daerah, dan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa tetap lestari. Hari ini memakai tema Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan gambar Pahlawan daerah

Kalimantan Selatan yakni Pangeran Antasari, peserta didik menjawab gambar dan meneladani sikap patriotisme Pangeran Antasari, lalu dalam ppt slide 3 ada gambar dan pertanyaan yakni suku yang mendiami daerah Kalimantan Selatan, lalu peserta didik menjawab gambar tersebut.

- c. Menyiapkan LKPD dan Gambar
- d. Guru membuat 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta didik diacak sesuai gaya belajar mereka dengan mengacu kepada *Asesmen diagnostik non kognitif* serta membagikannya ke setiap kelompok,
- e. Guru mendampingi secara seksama ketika berkelompok dengan pendekatan *Group Investigation*. Guru memberikan LKPD berupa gambar dan 5 soal yang dikerjakan oleh 5 anak, dan 2 anak sisanya membuat konten pembelajaran yang nantinya akan di upload ke media sosial masing-masing peserta didik bisa di Tiktok-Instagram. Kunci dari pendekatan *Group Investigation* ini adalah peserta didik dapat semakin kritis menanggapi setiap kasus yang ada di LKPD dan

mampu menyelesaikan masalah dan memberi solusi terbaik, sehingga daya kritis mereka tumbuh dan tidak mudah terjebak di dalam berita hoax di masyarakat.

- f. Peserta didik melakukan Presentasi didepan kelas dengan menampilkan juga Video Hasil diskusi di Instagram/Tiktok mereka untuk menanggapi kasus di setiap kelompok, dan 3 kelompok lainnya harus membuat 1-2 pertanyaan untuk menanggapi dan umpan balik presentasi kelompok yang maju.
- g. Guru mengamati dan mengobservasi keaktifan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran dan presentasi berlangsung dengan mengisi lembar observasi berpikir kritis untuk peserta didik X mesin 2.

2. Pelaksanaan Tindakan kelas

Pada siklus 2 kali ini yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 April 2024, dengan susunan kegiatan:

a. Kegiatan Awal

Ketika awal masuk pembelajaran guru mengucapkan salam dan sapa, menanyakan suasana hati dan kabar hari ini, ketua kelas memimpin berdoa, lalu menampilkan PPT pendekatan

kebudayaan, pembelajaran yang sesuai dengan *Asesmen diagnostik non kognitif* yang sangat berpihak kepada kebutuhan belajar peserta didik dengan baik, lalu guru mengecek lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bersih. Guru menyampaikan materi pembelajaran yakni nasionalisme di era global, dengan metode *Problem-Based Learning* (PBL) pendekatan *Group Investigation* sehingga dapat meningkatkan daya kritis peserta didik.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menampilkan PPT kebudayaan dengan menyanyikan bersama lagu daerah Kalimantan Selatan yakni di slide 2 lagu Ampar-Ampar Pisang, lalu bertanya kepada peserta didik berasal dari mana lagu tersebut ? peserta didik langsung menjawab, di Slide 3 berisi gambar pangeran Antasari, lalu guru menanyakan siapa pahlawan daerah dari Kalimantan Selatan ? dan nilai-nilai apa yang dapat dipetik dalam kepahlawanan beliau melawan penjajah, lalu menyebutkan gambar suku apa yang berada di daerah Kalimantan Selatan.

2) Guru membagi 4 kelompok berisi 6-7 orang, lalu membagi 4 LKPD yang berisi 4 gambar dan soal-soal, lalu guru memberi gambaran umum untuk *Group Investigation*. 5 orang menjawab soal dan 2 orang mengonten proses berkelompok dan berdiskusi. Guru memberikan waktu 35 menit untuk berdiskusi, setelah diskusi dan ngoten dan sudah ada hasil dari diskusi peserta didik mempresentasikan di depan kelas, lalu peserta didik kelompok lainnya harus aktif bertanya sehingga terjadi perdebatan sengit, setelah presentasi hasilnya akan diunggah di media sosial masing-masing yakni tiktok dan instagram, lalu guru memberi kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran berlangsung guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran secara mendalam kekurangan dan kelebihan pembelajaran berlangsung, dan melakukan ice breaking dan menutup kegiatan dengan salam.

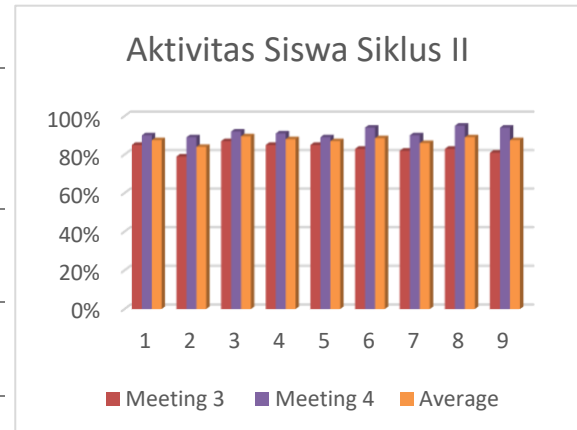
3. Observasi

a. Analisis Aktivitas Siswa Siklus

II

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas

Siswa Siklus II				
No	Aktivitas Siswa	Skor		Rata-rata
		1	2	
1	Mengajukan pertanyaan	85%	90%	88%
2	Mencatat materi	79%	89%	84%
3	Aktif berpartisipasi diskusi	87%	92%	90%
4	Menanggapi umpan balik	85%	91%	88%
5	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas	85%	89%	87%
6	Mencari solusi untuk masalah	83%	94%	89%
7	Menyajikan argumen kuat	82%	90%	86%
8	Menyimpulkan topik pembahasan	83%	95%	89%
9	Mengevaluasi hasil kerja	81%	94%	88%
Rata-rata (%)		83%	92%	87%
Kriteria		B	SB	SB



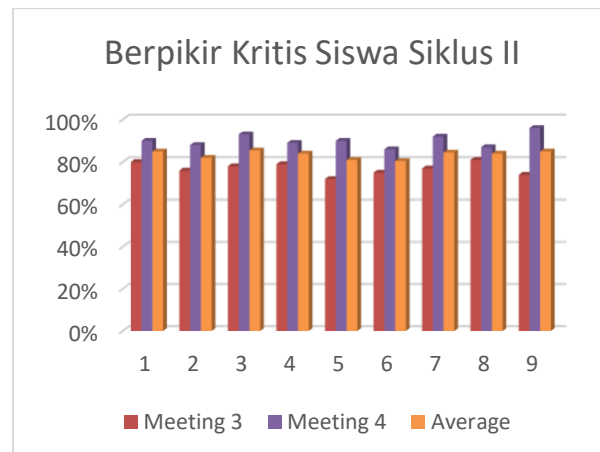
Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel dan gambar di atas memaparkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4, persentase rata-rata aktivitas siswa pertemuan 1 sebesar 83% dengan kriteria “Baik”, meningkatkan pertemuan 2 menjadi 92% dengan kriteria “Sangat Baik”. Rata-rata yang diperoleh dari kedua pertemuan tersebut mencapai rata-rata 87%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 3 ke pertemuan 4 meningkat sebesar 9%. Sehingga pada pertemuan 3 dan 4 terdapat perbaikan dengan hasil persentase yang lebih tinggi membuat peneliti mencukupkan penelitiannya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang melebihi 75%.

b. Analisis Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Tabel 7. Berpikir Kritis Siswa
Siklus II

No	Indikator Berpikir Kritis Siswa	Skor Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Mengidentifikasi masalah	80%	90%	85%
2	Aktif dalam menyelesaikan masalah	76%	88%	82%
3	Menerapkan kemampuan berpikir kritis	78%	93%	86%
4	Kerjasama untuk menyelesaikan masalah	79%	89%	84%
5	Kreatif menemukan solusi	72%	90%	81%
6	Menggunakan teknologi menganalisis masalah	75%	86%	81%
7	Menyampaikan ide, argumen	77%	92%	85%
8	Terlibat dalam presentasi hasil pemecahan masalah	81%	87%	84%
9	Berkontribusi terhadap hasil akhir penyelesaian masalah	74%	96%	85%
Rata-rata (%)		77%	90%	84%
Kriteria		K	SK	SK



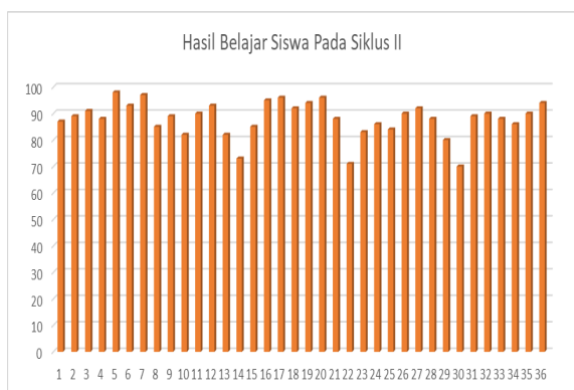
Gambar 5. Hasil Observasi
Berpikir Kritis Siklus II

Tabel dan gambar di atas menyajikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4, persentase rata-rata berpikir kritis siswa pertemuan 1 sebesar 77% dengan kriteria “Kritis”, meningkatkan pertemuan 2 menjadi 90%, dengan kriteria “Sangat Kritis”. Rata-rata yang diperoleh sebesar 84%. Maka dapat dipahami bahwa peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat sebesar 13%.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa
Siklus II

Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
88	33	3	96	70



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menjelaskan bahwa ada 33 siswa dengan persentase sebesar 92% yang sudah mencapai KKM atau tuntas. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 8%. Persentase ketuntasan hasil belajar berpikir kritis siswa memperoleh sebesar 92% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan hasil berpikir kritis yang diperoleh pada siklus II, peneliti mencukupkan penelitian sampai siklus II dan tidak berlanjut pada siklus berikutnya, Hal ini dilaksanakan karena siswa sudah mencapai indikator ketuntasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran melebihi 75%.

Pembahasan

1. Kegiatan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui

pendekatan *Group Investigation* (GI) di kelas X Mesin 2 SMKN 3 Surabaya

(PTK) Penelitian Tindakan Kelas kali ini sangat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, yang berbasis kepada Asesmen diagnostik non kognitif. Penelitian ini merupakan cara guru untuk mengetahui daya kritis peserta didik sebelum dan sesudah melakukan penelitian, Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini ada beberapa aspek yang menjadi faktor utama dalam penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Group Investigation* (GI) di kelas X Mesin 2 SMKN 3 Surabaya. Sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Rujukan penelitian terdahulu dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pebriyani & Pahlevi, 2020) dalam artikelnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

mengatakan “Bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Terdapat perbedaan yang sangat mendalam antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yakni penelitian terdahulu fokus peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar pada pelajaran kearsipan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Group Investigation* (GI) dengan media gambar dan LKPD (Lembar kerja peserta didik) sehingga peserta didik lebih kritis dan inovatif terhadap pembelajaran PPKn.

Mengajar anak SMK khususnya anak-anak mesin memang penuh tantangan dan jadi motivasi bagi peneliti untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya, kegiatan mengajar pada siswa kelas X Mesin II pada siklus I masih butuh banyak pendalaman dan lebih mengenal karakteristik peserta didik, dengan meningkatkan daya kritis dengan *Group Investigation* (GI) berbasis gambar dan penyelesaian kasus namun masih banyak peserta didik

yang asyik bermain game, serta masih canggung dan malu sehingga tidak berdebat dan bertanya sehingga kemampuan berpikir kritis mereka masih lemah, namun di pertemuan 2 peserta didik mulai memahami alur belajar dan terbiasa dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Group Investigation* (GI). Peserta didik sudah mulai fokus dalam pembelajaran dan berkelompok saling kerja sama, serta ketika presentasi terjadi perdebatan keras antar kelompok, sehingga jelas hasil berpikir kritis siswa sudah mulai terlihat mampu berpikir kritis dalam menanggapi segala kasus yang disajikan oleh guru.

2. Perkembangan Berpikir Kritis Siswa

Pada saat siklus 1 peserta didik masih banyak yang tidak aktif dan kritis karena belum paham. Guru tidak menyerah dan mengajar dengan sabar dan sepenuh hati. Dalam bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Group Investigation* (GI) peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu kerja sama dengan anggota kelompoknya

ketika berdiskusi dan presentasi. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh peserta didik yaitu 47% dengan kriteria "Cukup Kritis". Dikarenakan mereka baru pertama kali melakukan belajar mengajar dengan pendekatan ini sehingga kurang memahaminya langkah-langkah pembelajaran, kemudian di pertemuan 2 ini terjadi peningkatan dari pertemuan pertama yakni 61% dengan kriteria "Cukup Kritis". Setelah terjadi peningkatan yang signifikan menandakan bahwa peserta didik mulai paham dan mulai meningkat berpikir kritisnya. Siklus II sangat terlihat keaktifan peserta didik sangat terlihat, kerjasama ketika menyelesaikan tugas dan presentasi sudah mulai terbangun, maka pada pertemuan ke 3 yaitu 77% dengan kriteria "Kritis". Lalu pada pertemuan ke 4 ini terjadi lonjakan yaitu 90% dengan kriteria "Sangat Kritis". Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pertemuan pertama siklus I dan II sebesar 30% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I dan siklus II sebesar 29%. Maka kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dikarenakan peserta didik sudah terbiasa menerapkan metode pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) dengan pendekatan *Group Investigation* (GI) dalam materi nasionalisme di era global pembelajaran PPKn.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan di atas maka kesimpulan dari hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn siswa X Mesin 2 di SMKN 3 Surabaya. Hal ini bisa dibuktikan melalui pertama observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh hasil 50% dengan kriteria "Cukup" dan pada siklus II mencapai 87% dengan kriteria "Sangat Baik" meningkat sebesar 37%. Kedua observasi berpikir kritis siswa pada siklus II dengan perolehan hasil 54% kriteria "Cukup Kritis" dan pada siklus II 84% kriteria "Sangat Baik" terjadinya peningkatan sebesar 30%. Ketiga hasil belajar siswa untuk siklus I mencapai rata-rata nilai 70 dengan persentase sebesar 56% dan pada siklus II perolehan rata-rata nilai 88 dengan persentase sebesar 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa model

Problem Based Learning (PBL) melalui pendekatan *Group Investigation* (GI) bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan hal ini direkomendasikan bagi guru untuk menyesuaikan bahan ajar materi, gaya belajar, dan menghubungkan permasalahan pada kehidupan sehari-hari agar siswa bisa menyelesaikan persoalan dengan selektif berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, A.-, Isjoni, I., & Al-Fiqri, Y. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 6 MANDAU. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(3), 151–266. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i3.4814>
- Azizah, N., Sadeli, E. H., & Wati, R. K. (2023). The Effectiveness of Problem-Based Learning Model in Developing Critical Thinking Skills on the “Youth Pledge” Topic Within the Framework of “Bhinneka Tunggal Ika.” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13, 153–160. <https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.898>
- Dharma, I. M. A., & Lestari, N. A. P. (2022). The Impact of Problem-based Learning Models on Social Studies Learning Outcomes and Critical Thinking Skills for Fifth Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46140>
- Ekayanti, I. (2021). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Science Learning Motivation in Elementary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.70560>
- Fariasih, R. I., & Fathoni, A. (2022). The Project Based Learning Model on Motivation and Learning Outcomes of

- Elementary Civic Education.
Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,
6(4), Article 4.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55782>
- Ginanjar, H. (2023). Improving Students' Opinoning Ability and Learning Outcomes Through Problem-Based Learning in VIII grade. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), Article 4.
<https://doi.org/10.26618/jed.v8i4.12839>
- Hariningrum, F. (2022). Improving Learning Outcomes Using A Problem Based Learning Model For Grade Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), Article 5.
<https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66147>
- Imam, S. (2022). THE EFFECT OF PROJECT BASED LEARNING LEARNING MODELS ON THE LEARNING OUTCOMES OF PPKN VII GRADE STUDENTS SMP PGRI MUMBULSARI. *Journal of Education Technology and Inovation*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31537/jeti.v5i2.994>
- Nadiya, N., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(2), 49–51.
<https://doi.org/10.26737/jipf.v1i2.63>
- Pamungkas, M. T., Anafiah, S., Romlah, H., & Hantari, E. (2023). Enhancing Cooperative Capability and Outcomes Learning PPKn through the Learning Model Problem Based Learnings on Students Class III Elementary School. *Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education*, 1(1), Article 1.
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko

- Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Pertiwi, H. K. (2022). DEVELOPING SCIENCE MODULE OF PROBLEM-BASED LEARNING TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILL. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1–8.
<https://doi.org/10.30631/psej.v2i1.1213>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 3(1), 7–12.
<https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Setiawan, A. (2021). Problem Based Learning (PBL) Model For The 21st Century Generation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), Article 6.
<https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68457>
- Tarigan, A. L., Setiawan, D., & Saragi, D. (2021). THE EFFECT OF SCIENTIFIC APPROACH OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODELS AND SOCIAL SKILLS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES PPKN SUBJECTS CLASS V AT SDN 106161 LAUT DENDANG YEAR 2020/2021. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.53768/sijel.v1i2.43>
- Ulfah, M., Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) STRATEGY, AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENTS' CHEMISTRY LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Mantik*, 6(2), Article 2.
- Windiyan, T., Sofyan, D., Iasha, V., Siregar, Y. E. Y., & Setiawan, B. (2023). Utilization of Problem-based Learning and Discovery Learning: The Effect of Problem-Solving Ability Based on Self-Efficacy Elementary School Students.

AL-ISHLAH: Jurnal
Pendidikan, 15(2), Article 2.
[https://doi.org/10.35445/alishla
h.v15i2.2481](https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2481)